

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Menghadapi Kegawatdaruratan Obstetri di PICU NICU Rumah Sakit Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto Tahun 2019

The Effect of Knowledge on the Preparedness of Health Workers in Facing Obstetric Emergencies in the PICU NICU of Lanto Daeng Pasewang Hospital, Jeneponto Regency in 2019

¹Muhammad Syahrul Alam*, ²Wiwiek Hidayati, ³Haeril Amir

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Famika, Indonesia

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muslim Indonesia

(*Email Korespondensi: arhull.muhammad@gmail.com)

Abstrak

Kegawatdaruratan Obstetri adalah perdarahan yang mengancam nyawa selama kehamilan dan dekat cukup bulan meliputi perdarahan yang terjadi pada minggu awal kehamilan (abortus, mola hidatidosa, kista vasikuler, kehamilan ektrauteri/ ektopik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam menghadapi Kegawatdaruratan Obstetri. Desain penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan Pendekatan Quasi Eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2019 lokasi penelitian di Rs. Lanto Daeng Pasewang. Teknik Pengambilan sampel dengan metode Total Sampling, sampel Petugas Kesehatan sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 35 responden diperoleh 23 Petugas Kesehatan (65.7%) mempunyai pengetahuan baik dan mempunyai kesiapsiagaan baik terdapat 25 petugas (71,4%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diberikan untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, nilai P Value yang didapatkan pada penelitian adalah 0,000 yang menunjukkan 35 Petugas Kesehatan (100%) responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang Kesiapsiagaan dalam menghadapi kegawatdaruratan Obstetri Neonatus yang berarti (P value= 0,000 atau $P < 0,05$). Kesimpulan, bahwa Penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan Petugas Kesehatan terhadap Kesiapsiagaan dalam menghadapi Kegawatdaruratan Obstetri Neonatus di Picu Nicu Rs. Lanto Daeng Pasewang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan, Kegawatdaruratan, Obstetri Neonatus

Abstract

Obstetric emergencies are life-threatening bleeding during pregnancy and near term including bleeding that occurs in the early weeks of pregnancy (abortion, hydatidiform mole, vascular cyst, extrauterine/ectopic pregnancy). This study aims to determine the effect of knowledge on the preparedness of health workers in dealing with obstetric emergencies. The design of this study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach. This research was conducted on 27 May 2019 research location at Rs. Lanto Daeng Pasewang. The sampling technique used was the Total Sampling method, the sample of Health Officers was 35 respondents. The results showed that from 35 respondents, 23 Health Officers (65.7%) had good knowledge and had good preparedness, there were 25 officers (71.4%). The results of the Wilcoxon Signed Rank Test were given to show a significant effect, the P Value obtained in the study was 0.000 which showed 35 Health Officers (100%) of respondents had increased knowledge about Preparedness in dealing with Neonatal Obstetric emergencies, which means (P value = 0.000 or $P < 0.05$). The conclusion, that health education has a significant influence on the knowledge of Health Officers on Preparedness in dealing with Neonatal Obstetric Emergencies at Picu Nicu Rs. Lanto Daeng Pasewang.

Keywords: Knowledge, Preparedness Health Officers, Emergency, Neonatal Obstetrics

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk penanganan kasus kegawatdaruratan. Salah satu kasus kegawatdaruratan yakni obstetri, kasus ini sering diabaikan dan tidak jarang banyak mengakibatkan kematian, ada beberapa hal yang menjadi penyebab utama tingginya kematian ibu yaitu karena terlambat dalam mencari pertolongan, terlambat mencapai tujuan dan terlambat mendapatkan penanganan (1), selain itu istilah 4T yakni terlalu tua untuk hamil, terlalu muda untuk hamil, terlalu banyak jumlah anak, dan terlalu dekat jarak kelahiran anak merupakan faktor yang sampai sekarang belum bisa ditangani dengan tuntas. (2).

Kegawatdaruratan obstetri telah menjadi penyebab utama kematian, menurut Rochjati Kegawatdaruratan obstetric terbagi atas Ada potensi gawat obstetri (APGO), ada gawat Obstetri, dan ada gawat darurat obstetri (AGDO). (3)

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kematian ibu sekitar 500.000 dan hampir semuanya terjadi di Negara berkembang, Indonesia termasuk dalam kategori Negara berkembang.

Salah satu indikator dalam menilai baik atau buruknya pelayanan kesehatan dalam suatu Negara adalah kematian maternal (*Maternal Mortality*), WHO juga memperkirakan bahwa sekitar 47% kematian balita adalah kematian Neonatal (4).

Indonesia adalah Negara dengan derajat kesehatan ibu yang rendah, berdasarkan target *Milennium Development Goals* (MDGs) yakni 102 per 100000 kelahiran belum tercapai, angka kematian Ibu di Indonesia disebabkan karena kurangnya kesiapsiagaan petugas karena banyaknya jumlah penduduk yang tak sebanding (5). Target MDGs bukanlah mudah dicapai namun dibutuhkan peran tenaga kesehatan untuk kembali melakukan pemberdayaan Masyarakat.

Keberhasilan penerapan MDGs di tingkat daerah juga sangat dipengaruhi oleh Pemimpinnya, banyaknya kasus ketidaksepahaman pimpinan daerah menjadi pemicu program ini tidak merata secara Nasional ke Daerah (6).

Pada Tahun 2019 di Sulawesi selatan jumlah kasus kematian Ibu sebanyak 144 Kasus, jumlah ini meningkat dari Tahun sebelumnya dari tahun 2018 yakni 138 kasus, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan mengakui belum memenuhi target yakni 114 kasus (7). Angka tersebut disebabkan oleh banyak faktor termasuk kesiapan persalinan, kesiapan petugas kesehatan serta dukungan pengetahuan yang harus memadai.

Masyarakat masih beranggapan bahwa kehamilan dan persalinan adalah sesuatu yang biasa-biasa saja. Anggapan tersebut menyebabkan para suami tidak memperhatikan kehamilan yang kedua dan seterusnya. Mereka biasanya memperhatikan kehamilan yang pertama saja. Padahal setiap kehamilan merupakan risiko yang dapat membahayakan ibu hamil. Kehamilan seharusnya merupakan sesuatu yang istimewa sehingga memerlukan perawatan yang intensif. Kehamilan juga sulit untuk diprediksi karena pada saat ANC hasilnya bagus tetapi setelah melahirkan dapat terjadi perdarahan secara tiba-tiba. Perihal tersebut dikemukakan oleh WHO bahwa setiap wanita dapat mengalami komplikasi tak terduga dan mendadak selama kehamilan, melahirkan, dan setelah melahirkan.

Tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Jeneponto melaporkan bahwa triwulan ke IV kasus kematian Ibu masih diatas target yakni 115 kasus yang seharusnya 104 kasus sesuai dengan target pemerintah daerah (8). Penangan kasus kegawatdaruratan Obsetri dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun yang cukup dominan yakni pengetahuan baik tenaga Medis maupun para calon Ibu.

Penelitian ini akan membahas mengenai kesiapsiagaan Petugas kesehatan dalam menghadapi kegawatdaruratan obstetri di Rumah sakit Jeneponto tahun 2019.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen. Populasi dan sampel dalam penelitian yakni petugas kesehatan PICU NICU Rumah sakit Lanto daeng Pasewang Jeneponto sebanyak 35 Orang. Penelitian ini dilakukan dari bulan

Mei-Juni 2019, penelitian ini menggunakan kuesioner dengan dianalisis menggunakan SPSS Versi 22.

HASIL

Hasil analisis Univariat

Pada penelitian ini jumlah kasus (asfiksia) sebesar 120 (33.3%) dan kontrol (tidak asfiksia) sebesar 240 (66.7%), pengambilan kasus dan kontrol menggunakan rasio 1:2. Berikut ini gambaran deskriptif faktor penyebab pada kasus asfiksia neonatorum.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Petugas Rumah Sakit Lanto Daeng Passewang Kab. Jeneponto

Pengetahuan Petugas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	23	65,7
Kurang Baik	12	34,3
Total	35	100,0

Sumber Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 23 (65,7%) responden yang tingkat pengetahuan mengetahui, dan terdapat 12 (34,3%) responden yang tingkat pengetahuan tidak mengetahui.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Kegawatdaruratan Obstetri

Kesiapsiagaan Petugas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	25	71,4
Kurang	10	28,6
Total	35	100,0

Sumber Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi menunjukkan bahwa kesiapsiagaan baik terdapat 25 orang (71,4%), dan kesiapsiagaan kurang terdapat 10 orang (28,6%).

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Pengetahuan Petugas Kesehatan) dengan variabel dependen (Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Menghadapi Kegawatdaruratan Obstetri Neonatus) ditunjukkan dengan nilai $p > 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal pada data pengetahuan setelah observasi dan diberikan kuesioner, maka digunakan uji Shapiro-Wilk test.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sehingga uji perbandingan pengetahuan petugas, sarana dan prasarana RS, keterampilan petugas dalam kesiapsiagaan kegawatdaruratan obstetri neonatus yang digunakan adalah uji alternatif (*Uji Wilcoxon Test*).

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kesiapsiagaan Kegawatdaruratan Obstetri Neonatus

Kesiapsiagaan Kegawatdaruratan Obstetri Neonatus	Shapiro Wilk
Pengetahuan Petugas	0,000
Kesiapsiagaan Petugas	0,000

Sumber :Data Primer 2019

Uji Perbandingan Kesiapsiagaan Kegawatdaruratan Obstetri Neonatus

Tabel 4. Hasil Uji Perbandingan Pengetahuan, Sarana dan Prasarana RS, Keterampilan Petugas tentang Kesiapsiagaan Kegawatdaruratan Obstetri Neonatus

Kesiapsiagaan Kegawatdaruratan Obstetri Neonatus	Pengetahuan Petugas	Kesiapsiagaan Petugas	P
Mean	1.34	1.34	.0000

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada pengetahuan petugas didapatkan p-value 0.000 atau $p < 0.05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Kegawatdaruratan Obstetri

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 23 (65,7%) responden yang tingkat pengetahuan baik, dan terdapat 12 (34,3%) responden yang tingkat pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan menjadi fokus utama terkait dengan persiapan menghadapi tanggap darurat bencana alam, non alam maupun bencana campuran. Kesiapan pengetahuan sangat diperlukan guna untuk membantu memperbaiki perilaku (sikap) dan tindakan (keterampilan) seseorang, dan kesiapan pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan menjadi hal yang sangat utama bagi seorang petugas yang memberikan pelayanan kegawatdaruratan, agar senantiasa pengetahuan yang dimiliki meningkat dan teruji.

Peran petugas kesehatan dalam kegawatdaruratan Obstetri merupakan hal yang paling berpengaruh pada keselamatan Ibu dan Bayinya hal ini sejalan dengan penelitian Hasnah di RSUD Purworejo (9). Pengetahuan petugas kesehatan berkaitan dengan cara mereka dalam mengambil keputusan (10).

Rumah sakit dalam hal ini wajib melakukan pelatihan serta mendukung staff untuk bekerja maksimal dalam memberikan pertolongan yang cepat dan tepat pada kasus Obstetri di PICU maupun NICU.

Pengaruh Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Kegawatdaruratan Obstetri

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi menunjukkan bahwa kesiapsiagaan baik terdapat 25 orang (71,4%), dan kesiapsiagaan kurang terdapat 10 orang (28,6%). Kesiapsiagaan petugas kesehatan bukan hanya menyangkut ketepatan tindakan tetapi lebih mempersiapkan diri jika pasien kemungkinan akan dilakukan rujukan, pengambilan keputusan harus cepat.

Keterlambatan petugas kesehatan dalam mendeteksi masalah dapat diantisipasi dengan sering melakukan pelatihan atau simulasi emergency agar membiasakan petugas kesehatan jika sewaktu waktu berada dalam keadaan darurat (11).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan Petugas Kesehatan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan Obstetri Di Rumah sakit Lanto Daeng Pasewang Jeneponto perlu ditingkatkan walaupun sudah tergolong baik, pelatihan ataupun simulasi harus sering dilakukan dalam membiasakan petugas kesehatan baik dalam menangani pasien, mengambil keputusan bahkan merujuk pasien.

SARAN

Rekomendasi saran agar dukungan Pihak Pimpinan dan Direktur Rumah sakit berkontribusi positif dalam kinerja bawahan sebagai petugas kesehatan sehingga nantinya berdampak pada Mutu Rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pihak Rumah sakit Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto telah bersedia menjadi Objek penelitian dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam berjalanya proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Didien IS, Suprpti. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal [Internet]. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. Available from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Asuhan-Kegawatdaruratan-Maternal-Neonatal-Komprehensif.pdf>
2. Pramono. Penurunan AKI Belum Sesuai Target MDGs. In: Gemari Edisi 113. Jakarta; 2013.
3. Rochjati. Rujukan Terencana dalam Sistem Rujukan Paripurna terpadu Kab/Kota Surabaya. Surabaya: Airlangga University Press; 2004.
4. UNICEF, WHO, Bank W. Levels and trends in child mortality report 2018 Estimates Developed by the UN Inter-agency Group for Child Mortality Estimation [Internet]. World Health Organization. 2018. Available from: https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/levels_trends_child_mortality_2018/en/
5. Chasanah SU. Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGs 2015. *J Kesehat Masy Andalas*. 2017;9(2):73.
6. Saptono. Jalan Terjal Menurunkan Angka Kematian Ibu, LAPORAN [pENELITIAN i/2013. Jakarta:INFID; 2013.
7. Dinkes Sulsel. Laporan Kinerja Organisasi Perangkat Daerah. 2019;25–6. Available from: <http://dinkes.sulselprov.go.id/uploads/info/1c68c8cfb9c43fc7e553b4c04708ff17.pdf>
8. Dinas Kesehatan. Rencana Kerja Tahun 2018 Dinas Kesehatan. Rencana Kerja Tahun 2018 Dinas Kesehat Provinsi Sulawesi Selatan [Internet]. 2019;68–83. Available from: http://dinkes.sulselprov.go.id/uploads/info/RENJA_2019.pdf
9. Hasnah H, Triratnawati A. Penelusuran Kasus-Kasus Kegawatdaruratan Obstetri yang Berakibat Kematian Maternal: Studi kasus di RSUD Purworejo, Jawa Tengah. *Makara J Heal Res*. 2010;7(2):38–48.
10. Wahyuningsih, Rasjad, Wirakusumah. Hubungan pengetahuan dan sikap bidan tentang rujukan kasus obstetri dengan ketepatan rujukan: suatu studi analisis verifikatif di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Indones J Geosci*. 2011;
11. Eltahir A. Refusing to accept maternal mortality. Boston: Pathfinder International; 2009.